BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah KSPPS BMT Peta Trenggalek

KSPPS BMT Peta merupakan salah satu diantara beberapa lembaga keuangan non bank yang ada di kabupaten Trenggalek. KSPPS BMT Peta ini awal berdirinya berada di kabupaten Tulungagung sebagai pusat kantornya.Untuk di Trenggalek membuka cabang guna mengembangkan koperasi di berbagai daerah – daerah yang berprinsip syariah dan memperkenalkan BMT Peta.Nilai simpanan pokok dalam koperasi angggota sebesar 2.500.000.Besar nilai simpanan pokok tersebut ditentukan dengan tujuan agar permodalan awal tercukupi untuk operasional kegiatannya.

KSPPS Baitul Maal Wat Tamwil Peta yang selanjutnya disingkat BMT adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang di operasikan dengan sistem yang sesuai dengan syari'at Islam.BMT merupakan institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu, yaitu Baitul Maal (melakukan kegiatan sosial dan dakwah), Baitul Tamwil (Kegiatan bisnis).

Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, juga melaksanakan sosial dengan menggalang titipan dana sosial, seperti zakat, infaq, dan sadaqah serta mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT (Baitul Mal Waa tamwil) yang sedang dirintis oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim. Dan ketika dirintis atau disahkan beliau mengundang dua narasumber dari BMT SIDOGIRI dan Kurang lebih 950 jama'ah dari perwakilan kelompok se-Indonesia. Diawali dengan sambutan dari keluarga *ndalem* yang diwakili oleh Bapak KH. M. Khoirudin, Beliau menjelaskan bahwa Pondok PETAsudah mempunyai ijin di Kementrian Hukum dan HAM dan sudah pula dimuat dalam berita negara pendiriannya pada tahun 1983, dengan NO 89/6/11/83, sehingga Pondok PETA keberadaannya sudahdiakui oleh negara.Beliau juga mengharapkan berdirinya BMT di Pondok PETA nantinya bisa banyak bermanfaat untuk umat.

BMT Syariah ini, tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT Syariah ini, juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalamhukum Islam.

Kemudian berkenaan penataan system disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, beliau menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah *dawuh* bahwa " nantinya jama'ah PETA kalau bisa dimanajemen dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan POM sendiri. Kemudian target besar pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak tercapai, minimal 5 unit BMTdan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tungagung.Moto pendirian BMT ini adalah "**BMT sebagai**

Rumah Ekonomi Jama'ah".Sebagai monitoring dan kontroling pendirian BMT ini adalah Aswil se-Indonesia.[1]

2. Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh BMT PETA Trenggalek sebagai berikut:

a. Visi: Menjadikan KJKS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaahPETAMerupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menunbuhkembangkan produktifitas anggota

b. Misi

1. Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
2. Menjadikan KJKS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA
3. Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menunbuhkembangkan produktifitas anggota
4. Menjadi lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
5. Menjadi mitra lembaga donor, perbankan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro
6. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota

[1]BMT Peta, *Profil dan Manajemen BMT Peta*, profil-manajemen-bmt-peta-tulungagung-pdf hal.1

7. Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesiona.
8. Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.[2]

A. Manfaat BMT PETA Trenggalek

a. Menjadi perantara antara pemodal / penabung (Aghniya/Investor) dengan usaha kecil dan mikro yang ada di masyarakat.
b. Mampu meningkatkan modal, artinya identik dengan upaya peningkata taraf hidup masyarakat Sebagai tempat berlatih managemen ekonomi di masyarakat.
c. Menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dan mikro dengan sifat mudah, murah dan bersih.
d. Mampu menjadi penampung / penyimpan modal dari anggota dalam bentuk tabungan sehingga mempunyai nilai manfaat lebih Sudah ada contoh *Best Practice*, saat ini telah berkembang sekitar 5000 KJKS BMT di seluruh Indonesia, dengan aset mulai dari puluhan juta hingga ratusan milyar, telah membantu permodalan dan pendampingan managemen kepada ratusan ribu usaha kecil dan mikro.[3]

---

[2]*Ibid.*, hal.1
[3]*Ibid.*,hal. 2

B. Tujuan: Meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.[4]

C. Motto: Menjalin Ukhuwah menuju kebangkitan ekonomi Ummah.

3. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan atau komposisi kelembagaan BMT PETA Trenggalek adalah sebagai berikut :[5]

e. Susunan Pengurus BMT PETA Pusat Tulungagung

No	**Nama**	**Alamat**	**Jabatan**
1	Drs. H, Mahmudi Rosyidi, M.Si	Tulungagung	Ketua
2	YoyokErvan Setiono, ST	Tulungagung	Sekretaris
3	H. Abd Rohim, SH	Tulungagung	Bendahara

a. Pengelola/Karyawan BMT PETA Cabang Trenggalek

No	**Nama**	**Alamat**	**Jabatan**
1	Rohani S.Pd	Jawa Tengah, Glodokan	Manajer cabang
2	Umi Mashithah	Wonocoyo,Rt:22, Rw:10 Trenggalek	Admin

[4]*Ibid* ., hal.2

[5]Kantor KSPPS BMT Peta Cabang Trenggalek, *Data KSPPS BMT Peta*, (Umi Masithoh: Teller)

3	IinWidayanti	Sumbergedong, Rt:11, Rw:04 Trenggalek	Teller dan Operasional
4	Ahmad Habidin	Pule,Ds.Karanganyar. Trenggalek	Marketing
5	Muhammad Yusuf	Suruh,Ds.Nglebo. Trenggalek	Marketing

4. Produk dan Jasa KSPPS BMT Peta Trenggalek

a. Produk penghimpun dana

KSPPS BMT Peta mempunyai beberapa produk atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut :[6]

1. Simpanan *Wadiah* (Titipan)

SIMHARA (Simpanan atau Tabungan Hari Raya). Tabungan SIMHARA merupakan produk yang dilakukan KSPPS BMT Peta yang dikhususkan untuk anggota yang mempunyai dana lebih untuk disimpan guna mempersiapkan diri menjelang hari raya. Simpanan tersebut hanya dapat diambil menjelang hari raya tiba. Syarat untuk membuka rekening tabungan SIMHARA yaitu mengisi formulir saat permohonan menjadi anggota dan akan dikenai biaya administrasi sebesar Rp.5000.000 dan Rp.10.000 untuk percetakan buku tabungan SIMHARA.

2. Simpanan Sukarela (Simpanan Masa Depan)

[6]Kantor KSPPS BMT Peta Cabang Trenggalek, *Brosur KSPPS BMT Peta*

Simpanan suka rela merupakan produk simpanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi anggota dan masyarakat sekitar yang mempunyai dana lebih untuk disimpan. Simpanan tersebut dapat disetor dan diambil kapan saja dengan setoran minimal Rp. 10.000.

3. TAHALUL (Simpanan Khusus Untuk Haul)

Simpanan untuk haul ini dikhususkan bagi anggota yang kelebihan dana untuk disimpan dan digunakan untuk acara haul. Haul itu sendiri memperingati hari kematian pendiri Pondok Peta. Untuk menghormati dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan diadakan acara haul setiap tahun sekali.

4. TAKABUR (Simpanan atau Tabungan untuk Qurban)

Tabungan qurban merupakan produk untuk memberikan kemudahan bagi anggota masyarakat sekitar yang ingin menyimpan dananya untuk persiapan berqurban.Tabungan tersebut hanya dapat diambil menjelang hari raya qurban tiba. Anggota yang ingin membuka rekening tabungan qurban maka anggota tersebut akan dikenai biaya Rp 5.000 dan Rp. 10.000 untuk biaya percetakan buku tabungan. Ini berlaku untuk semua tabungan – tabungan di KSPPS BMT Peta.

5. Tabungan Haji

Tabungan ini merupakan tabungan yang dikhususkan untuk anggota yang ingin berencana melakukan haji.Apabila uang anggota cukup untuk keberangkatan digunakan untuk ibadah Haji.

2. Produk penyaluran dana

a. Pembiayaan murabahah ada dua macam yaitu pertama, Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan asas jual beli. Koperasi bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan harga beli dasar ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Kedua, Pembiayaan murabahah dengan wakalah menjadi satu transaksi. Pembiayaan ini dilakukan apabila si anggota menginginkan pembelian secara mandiri dan kopersi sebagai pemberi modal serta memberikan kekuasan berupa akad wakalah.

b. Pembiayaan Rahn

Untuk memberikan jaminan pembanyaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yaitu milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh diamanfaatkan oleh bank.Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan.Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggung jawab.[7]

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Peran pembiayaan murabahah pada produk sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Peta Cabang Trenggalek

KSPPS BMT Peta adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana bagi kepentingan

[7]Kantor Kantor KSPPS BMT Peta Cabang Trenggalek, *Brosur KSPPS BMT Peta*

masyarakat, seperti penyaluran dana dengan menggunakan akad murabahah,praktek murabahah dalam sektor pertanian sesuai dengan akad jual beli murabahah biasanya sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rohani:

> *Dalam pembiayaan murabahah ini biasanya anggota menggunakan pembiayaan murabahah dikarenakan nasabah menginginkan pembelian suatu barang akan tetapi karena mereka tidak memiliki biaya yang cukup oleh karena itu nasabah datang di Lembaga Keuangan Syariah meminta bantuan biaya dengan mengajukan permohonan pembiayaan dengan pembayaran diangsur dengan jangka waktu sesuai kemampuan anggota tersebut*.[8]

Dari penjelasan diatas beliau menambahkan penjelasan terkait alasan KSPPS BMT Peta menggunakan pembiayaan murabahah dan tidak menggunakan akad salam, alasannya bahwa akad salam memiliki resiko yang besar seperti curah hujan, serta harga naik turun atau tidak stabil seperti yang diungkapkan Bapak Rohani:

> *Dalam pembiayaan dalam sektor pertanian menggunakan akad murabahah, seperti pembelian pupuk atau bibit benih pertanian serta alat – alat pertanian. Akad – akad yang lain memang banyak tersedia terutama dalam pertanian akad salam, akan tetapi kami merasa belum siap karena resiko yang akan dihadapi cukup lumayan besar. Seperti contoh kurangnya kerjasama bisnis dalam perdagangan untuk menampung hasil panen petani, harga naik turun karena musim tanam (apabila banyak yang panen maka harga komoditas akan menurun jika terkena banjir atau jarang yang menanam akan naik*).[9]

Alasan LKS tidak memakai akad salam dan beralih menggunakan akad murabahah dikarenakan resiko tinggi terutama gagal panen serta bencana alam. Selain untuk pembiayaan murabahah dalam sektor

---

[8] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd. (Manajer Cabang Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

[9] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd. (Manajer Cabang Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

pertanian di BMT Peta juga digunakan untuk kebutuhan konsumtif, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rohani sebagai berikut:

> *Sampai saat ini hanya menggunakan akad murabahah dan murabahah bil wakalah (tergantung permintaan dari anggota ingin diwakilkan dalam membeli barang atau tidak). Jika anggota menginginkan pembelian secara langsung atau tidak perantara dari pihat BMT maka menggunakan akad murabahah bil wakalah (menggunakan surat kuasa (wakalah) dari pihak BMT). Akan tetapi jika anggota menginginkan pembelian barang dilakukan BMT ke supplier maka menggunakan akad murabahah. Kalau untuk akad murabahah tidak tertuju pada sektor pertanian saja, kami gunakan akad murabahah untuk kebutuhan konsumtif juga. Cuma kalau pertanian bersifat produktif selain membantu adanya kebutuhan tapi disamping itu dapat membantu pendapatan anggota. Sedangkan konsumtif seperti sepeda montor dan alat elektronik lainnya hanya sebagai pemuas*.[10]

Di LKS BMT Peta dalam pembuatan pembiayaan murabahah sebelum datang ke LKS anggota sudah mengetahui harga bibit, pupuk atau obat – obatan pertanian yang akan dibeli. Sehingga anggota membuat pembiayaan murabahah atau pengajuan permohonan pembiayaan murabahah dengan mekanisme pengajuan pembiayaan di KSPPS BMT Peta sebagaimana diungkapkan In Widayanti:

> *Kalau untuk mekanisme dalam pembiayaan ialah dengan melengkapi persyaratan seperti KTP, Kartu Keluarga, Kartu nikah, dan Jaminan seperti akta jual beli, sertifikat, BPKB kendaraan, dan lain – lain. Tetapi nilai pembiayaan yang dikeluarkan BMT tergantung harga kebutuhan yang dibeli dan tidak harus senilai dengan jaminan yang diberikan oleh anggota. Dan pihak BMT ini menjadikan jaminan hanya sebagai pelengkap saja*.[11]

---

[10] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd. (Manajer Cabang KSPPS BMT Peta Trenggalek) Tangal 21 Juni 2017

[11] Wawancara dengan Iin Widayanti S.Pd (Operasional dan Teller KSPPS BMT Peta Cabang Trenggalek) Tanggal 22 Juni 2017

Dari penjelasan diatas bahwa untuk mengajukan pembiayaan sama halnya dengan LKS yang lainnya. Setelah pengajuan KSPPS BMT Peta melakukan analisis pembiayaan yang digunakan guna memperkuat apakah pantas anggota menerima pembiayaan murabahah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Iin Widayanti:

> *Pihak BMT dalam memberikan pembiayaan mengacu pada konsep pembiayaan yang dikenal 5C, yaitu Character (karakter), Capital (Kemampuan), Condition (Kondisi), Colleteral (Jaminan).*
> *Kemudian anggota menunggu sampai 3 hari untuk mengetahui pembiayaan tersebut disetujui atau tidak, sebelum pencairan dana terlebih dahulu akan disurvey dulu oleh pihak marketing, setelah proses surveynya selesai dan dianggap anggota tersebut mempunyai sifat bertanggung jawab dan dirasa mencukupi syarat-syarat pembiayaan maka setelah itu pihak kebidangan pengembangan usaha, manager dan ketua pimpinan melakukan tanda tangan didalam formulir permohonan pembiayaan, dan setelah permohonan pembiayaan telah disetujui oleh pihak BMT langkah selanjutnya adalah pencairan dana dan pembelian pupuk dengan menghubungi anggota berprofesi petani sebagai contoh bapak Bakri untuk melakukan* pembelian *bibit di suplier. Setelah itu Bapak Bakri yang bertempat di desa Ngrangon Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek ingin membeli Bibit Satoimo dengan bantuan modal dari KSPPS BMT Peta. Dalam pembelian ini atas nama BMT karena yang membeli barang itu BMT, anggota akan membayarnya secara tangguh atau dicicil ke BMT. Kemudian pihak KSPPS BMT Peta akan menentukan margin yang tentunya disepakati antara kedua belah pihak dengan angsuran sesuai kemampuan anggota. Disini penambahan 15% dari harga pokok barangnya. Seperti pak Bakri ini membeli bibit Rp.999 per pohon maka dan dijual kembali dengan harga Rp1.500 per pohon .*[12]

Ketika anggota sudah memenuhi kriteria 5C dalam pembiayaan maka LKS akan memberikan pembiayaan atau pencairan dan untuk anggota pembanyarannya harus memenuhi syarat pembiayaan dengan

[12] Wawancara Wawancara dengan Iin Widayanti S.Pd (Operasional dan Teller KSPPS BMT Peta Cabang Trenggalek) Tanggal 22 Juni 2017

mencicil bayarannya. Apabila anggota melakukan keterlambatan membayar angsuran, maka LKS memberikan kepada pihak anggota. Alasan sanksi ini mengenai pembiayaan, prosedur digunakan untuk mendisiplikan pembiayaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rohani sebagai berikut:

> *Untuk keterlambatan membayar angsuran sanksi yang diberikan kepada pihak anggota, prosedur yang digunakan dalam rangka mendisiplinkan pembiayaan yaitu dengan memberlakukan denda yaitu Untuk keterlambatan membayar angsuran Lembaga Keuangan Syariah memberlakukan denda sebagai hukuman kelalaian anggota tersebut dan dendanya biasanya perminggu sebesar Rp.5000,00 denda tersebut masuk ke dana kebajikan, denda tersebut diberlakukan dengan tujuan supaya anggota rutin membayar angsuran tepat waktu tiap bulannya, biasanya kalau telat melebihi tiga bulan pihak LKS atau KSPPS BMT Peta membuat surat peringatan pertama, dan apabila belum bisa membayar lagi maka dikasih surat peringatan yang ke dua, dalam pemberian denda kepada nasabah.*[13]

Dengan adanya tindak aturan sanksi dan dapat mendisiplikan anggota serta dapat mengingatkan anggota dalam pembanyaran ketika anggota sibuk dengan pekerjaannya.Untuk mekanisme kepemilikan bibit, pupuk atau obat – obatan pembiayaan murabahah dalam pertanian ketika melakukan akad tadi, sudah milik anggota ketika barang sudah diberikan ke anggota akan tetapi ketika barang dibeli LKS ke supplier atas nama LKS sebagaima penjelasan bapak Rohani sebagai berikut :

> *Dalam proses pemilikan bibit,pupuk dan obat obatan, pertama-tama kan koperasi yang membelikan contoh bibit ke supplier atas nama LKS, kemudian lembaga menyetorkan kwitansi atau nota pembayaran bibit tanaman tersebut kepada pihak anggota, secara prinsip lembaga keuangan sudah mengetahui bahwa harga bibit*

[13] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd. (Manajer Cabang KSPPS BMT Peta Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

tersebut, kemudian pihak lembaga keuangan menjual ke anggota pada saat itulah bibit tersebut sudah menjadi milik anggota tetapi anggota masih ada tanggungan untuk membayar angsuran atas pembelian bibit tersebut.[14]

Sehingga untuk kepemilikan barang sudah diberikan ke anggota otomatis milik anggota tetapi anggota memiliki tanggungan membayar ke LKS. Untuk proses pembanyarannya anggota tidak langsung datang apabila sudah ada ketua keuangan setiap desa 1 orang dan itu belum sepenuhnya tersebar di wilayah Trenggalek. Kalau untuk daerah Dongko, Desa Ngangong sudah ada ketua keuangan sebagaimana diungkapkan Bapak Bakri sebagai berikut:

Pembayaran yang dilakukan biasanya setiap tanggal 10 ke atas setiap bulannya, biasanya menyetorkan dititipkan pada setiap ketua keuangan di setiap desa kami sehingga kami tidak langsung datang ke BMT Peta dikarenakan BMT Peta desa sudah mempunyai ketua yang memegang penyetoran yang direkrut dari alumni atau santri Pondok Peta.[15]

Dengan adanya ketua setiap desa tidak menyulitkan anggota harus datang ke kantor BMT Peta. Untuk aturan akad murabahah ada penambahan keuntungan dari harga pokok pembelian yang telah disepakati bersama yang nantinya diambil LKS, dengan sistem ini anggota merasa keberatan dengan margin akan tetapi ini sebagai ungkapan terimakasih anggota yang telah membantu petani, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bakri sebagai berikut :

---

[14] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd. (Manajer Cabang KSPPS BMT Peta Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

[15] Wawancara dengan Bapak Bakri (Anggota KSPPS BMT Peta berprofesi petani) Tanggal 23 Juni 2017

Sebenarnya juga keberatan mbak, sekarang kan kebutuhan semakin meningkat tetapi namanya juga saya yang butuh ya mau gimana lagi dari pada saya gk punya modal saya harus melaksanakan kewajiban saya, soal keuntungan itu sudah seharusnya pihak KSPPS BMT mengambil keuntungan, itu saya anggap sebagai tanda bukti terimakasih mereka karena sudah membantu dan membiayai modal membeli bibit Satoimo atau bibit Talas jepang, tetapi alhamdulillah saya selalu bisa membayar angsuran tiap bulan.[16]

Selain penambahan margin yang dianggap dengan tanda terima kasih oleh anggota. LKS juga memberikan denda apabila melakukan keterlambatan penyetoran sehingga anggota merasa tidak keberatan, dikarenakan dengan aturan ini anggota yang sibuk bekerja dapat diingatkan dengan BMT memberikan denda serta peringatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bakri:

Pemberlakuan denda oleh anggota yang diakibatkan keterlambatan membayar angsuran pembiayaan tidak memberatkan sama sekali, karena saya mengalami keterlambatan membayar angsuran karena selalu lupa waktu untuk membayar angsuran pembiayaan dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaan saya, saya justru senang kalau didatangi kerumah, justru saya berterimakasih kepada KSPPS BMT Peta yang sudah meminjamkan modal untuk usaha menanam bibit Satoimo, karena KSPPS BMT pendapatan ekonomi saya bisa bertambah.[17]

Setelah mengetahui pemberlakuan denda atas keterlambatan. Dengan adanya pembiayaan murabahah dalam pertanian ini juga berdampak pada pendapatan anggota yang sudah didorong masalah penyediaan barang. Seperti halnya yang dialami petani bibit sanoimo, yang mengalami peningkatan dalam hal pendapatannya ketika menggunakan pembiayaan

[16] Wawancara dengan Bapak Bakri (anggota KSPPS BMT Peta berprofesi petani) Tanggal 23 Juni 2017

[17] Wawancara dengan Bapak Bakri (anggota KSPPS BMT Peta berprofesi petani) Tanggal 23 Juni 2017

murabahah dalam sektor pertanian sebagaimana diungkapkan Bapak Bakri:

Pendapatan saya setiap umur tanam 6 bulan sekali dengan hasil hasil 1 pohon 1 bahkan bisa 1.5 kg dan harganya Rp 3000/kg. lahan saya mungkin 1 hektar, pohon dilahan ada Banyak Mbak, lebih mudahnya hasil panen saya dalam 6 bulan sekali 90 juta, bersih 26 juta itu biasanya langsung diambil pedagang pengepul. Untuk peningkatan dulu saya menanam singkong karena di pegunungan ini banyak singkong dan saya beralih ke Talas Jepang yaitu Sanoimo karena singkong per 1 kg Rp.750 kadang Rp.500, sedangkan di Talas ini Rp.3000, kadang menurun harga mungkin Rp.2.500 jadi tidak terlalu murah. Sebenarnya talas ini di gunakan sebagai keripik sama juga singkong tetapi sudah banyak daerah – daerah lain yang menanam singkong. Ubi Talas ini masih relatif sedikit sehingga penjualan tidak terlalu murah serta ada pemasok yang mau mengambil hasil panen kami. KSPPS BMT Peta juga sangat membantu karena mendapatkan modal bibit yang unggul sehingga dapat mengalihkan tanaman dari singkong ke bibit Sinaomi atau talas.[18]

Perincian perhitungan akad jual beli murabahah antara BMT dengan Pak Bakri :

Bibit yang diperlukan	20.000 pohon
Harga bibit dari suplier	Rp. 999 per Pohon
BMT menjual kembali ke pak Bakri	Rp. 1.500 per Pohon
Harga bibit dari BMT	Rp. 30.000.000
Angsuran selama 1 tahun	Rp.2.500.000 per bulan

Biaya operasional dari uang pribadi :

Biaya sewa buruh dan perawatan	Rp. 17.800.000
Biaya pupuk dan obat – obatan	Rp. 16.200.000
Jumlah biaya operasional	Rp. 34.000.000

Pendapatan pak bakri dalam satu musim (6 bulan)

Harga jual talas per kg	Rp.3.000
Hasil produksi dengan luas 1 hektar	30.000 kg
Hasil produksi per pohon	1.5 kg
Jumlah hasil jual	30.000 kg x Rp. 3000 = Rp.90.000.000

[18] Wawancara dengan Bapak Bakri (Anggota KSPPS BMT Peta berprofesi petani) Tanggal 23 Juni 2017

Pendapatan bersih pak Bakri :

Hasil penjualan	Rp. 90.000.000
Pembelian bibit talas sanoimo	Rp. 30.000.000
Biaya operasional	Rp. 34.000.000
Jumlah hasil bersih	Rp. 26.000.000

Melihat pendapatan pak bakri diatas mengalami pendapatan karena dalam tanaman singkong harganya per kg Rp.700 bahkan Rp.500. untuk biaya operasionalnya hampir sama dari tanaman singkong dan talas mungkin berbeda hanya 2% lebih sedikit singkong akan tetapi hasil yang didapat juga setimpal dengan apa yang dikeluakan.

Pembiayaan murabahah dalam Lembaga KSPPS BMT Peta dalam sektor pertanian memiliki tujuan mengembangkan perekonomian terutama sektor pertanian sehingga KSPPS BMT Peta menerapkannya. Sistem dari akad murabahah dalam pembiayaan yaitu dengan jual beli dimana lembaga membelikan barang yang dibutuhkan anggota lalu menjual kembali ke anggota dengan cara menambahkan keuntungan yang sudah disepakati bersama. Sebelum anggota datang anggota sudah mengetahui harga barang yang diinginkannya sehingga kesepakatan akad dilakukan di awal. Dengan adanya pembiayaan ini di wilayah Trenggalek yang dominan dengan masyarakat petani dapat menambah pendapatannya karena dengan adanya pemberian modal yang berupa barang dapat memudahkan petani untuk mengembangkan pertanian untuk lebih baik.

2. **Faktor pendukung dan penghambat pembiayaan murabahah pada produk sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Peta Cabang Trenggalek**

Dalam pembiayaan pastinya ada halangan dalam penerapan prosesnya, terutama mengenai apabila petani tersebut gagal panen, maka anggota tetap membayar angsuran, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rohani:

> *Begini mbak, apabila petani gagal panen maka pihak anggota tetap mengangsur sesuai perjanjian diawal sebab akad yang digunakan murabahah bukan mudharabah atau musyarakah jadi kami tidak mengetahui tentang keadaan petani tersebut. dan kami tidak ingin dengan adanya gagal panen dan anggota tidak mengangsur untuk akan berakibat pada kredit macet.*[19]

Dengan resiko gagal panen dan anggota tetap mengangsur dikarenakan LKS tidak ingin adanya masalah kredit macet yang berakibat pada keuangan KSPPS BMT Peta kebanyakan pekerjaan di wilayah ini pertanian dan kami mengarahkan ke menggunakan akad pembiayaan murabahah untuk kebaikan bersama sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rohani :

> *Di KSPPS BMT Peta Trenggalek pembiayaan murabahah dalam sektor pertanian ini paling banyak peminatnya di daerah Trenggalek karena didaerah Trenggalek banyak masyarakat yang pekerja petani, selain itu lahan dan pegunungan yang masih luas dan kosong.Untuk pendapatannya diperoleh dari hasil panen menanam tersebut, oleh karena itu banyak masyarakat yang membutuhkan biaya untuk biaya kebutuhan pertanian untuk modal usaha, dan didaerah Trenggalek itu termasuk mudah untuk mendapatkan penambahan anggota karena didaerah Trenggalek ada cukup banyak alumni atau santri dari pondok peta*.

Dalam faktor pendukung adanya daerah yang mayoritas pekerja petani yang menjadi faktor positifnya dan menjadi peluang baik bagi LKS untuk mengembangkan produk pertanian. Akan tetapi setiap melakukan

[19] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd.(Manajer Cabang KSPPS BMT Peta Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

sesuatu pastinya memiliki dampak negatifnya seperti penghambat dalam proses pembiayaan dalam mengembangkannya. Sebagaimana diungkapkan Bapak Rohani ;

> *Kalau penghambat dalam proses pembiayaan itu, dari pihak kami Account Officer masih belum memenuhi standar menerima pembiayaan dalam mengajukan pembiayaan, kelalaian pengawasan. Kalau dari pihak petani gagal panen, naik turunnya harga jual sehingga tidak bisa menutupi dalam nilai produksi petani mulai dari pembibitan, pupuk, perawatan penyemprotan obat – obatan. Dan yang paling tidak bisa diatasi bencana alam atau kondisi alam yang tidak bisa diperkirakan. Sendiri menjadi resiko – resiko yang timbul serta keadaan cuaca.*[20]

Pembiayaan murabahah dalam sektor pertanian sangatlah membantu dalam hal pendapatan masyarakat Trenggalek terutama yang sudah menjadi anggota KSPPS BMT Peta Trenggalek. Sehingga peluang baik untuk pembiayaan ini dikarenakan banyaknya pekerja petani di Trenggalek. Selain itu lahan yang masih luas baik itu di persawahan ataupun pegunungan dapat dipergunakan sebagai mana mestinnya. Dengan adanya modal serta penyedia kebutuhan petani dapat memudahkan para petani apabila tidak memiliki biayan untuk pengembangan dalam sektor pertanian. Dengan adanya masyarakat yang berprofesi petani dalam sektor pertanian ini juga memiliki penghambat yang sulit dihindari yaitu bencana alam dan cuaca yang tan mennetu yang menyebabkan gagal panen.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang peran pembiayaan murabahah pada produk sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Peta Cabang Trenggalek

[20] Wawancara dengan Bapak Rohani S.Pd (Mananjer Cabang KSPPS BMT Peta Trenggalek) Tanggal 21 Juni 2017

KSPPS BMT Peta adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana bagi kepentingan masyarakat, seperti penyaluran dana dengan menggunakan akad murabahah. Murabahah itu sendiri pembiayaan jual beli barang dimana koperasi membelikan lalu menambah keuntungan secara kesepakatan bersama.

Pembiayaan murabahah ini dalam KSPPS BMT Peta digunakan untuk sektor pertanian. Di sektor pertanian selainnya murabahah juga menerapkan murabahah bil wakalah (sesuai keinginan dari anggota apabila anggota menginginkan membeli secara mandiri maka murabahah bil wakalah, apabila percaya dengan KSPPS BMT Peta dalam pembelian dilakukan lembaga maka menggunakan akad murabahah).

Akad – akad yang lain di syariah memang banyak, apalagi dalam sektor pertanian yaitu akad salam. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam sektor pertanian yang digunakan akad murabahah. Alasan yang mendasari KSPPS BMT Peta tidak menggunakan akad salam yaitu koperasi tidak mengambil resiko yang tinggi terutama gagal panen. Untuk akad salam jual beli dengan dibayarkan dimuka dan barang kemudian, BMT masih tidak mau mengambil resiko yang besar. Apalagi di wilayah Trenggalek yang mayoritas petani menjadi peluang BMT dalam mengembangkan dengan cara pembiayaan dalam sektor pertanian.

Dalam akad murabahah selain di sektor pertanian koperasi juga menggunakan untuk kebutuhan bersifat konsumtif dan ini sudah banyak dilakukan secara dilapanagn.Kalau untuk kebutuhan bersifat produktif masihkan sedikitdan di akad murabahah apabila mengalami gagal panen, anggota tetap membayar

cicilannya sesuai kesepakatan awal. Di koperasi ini penambahan keuntungan dari harga pokok pembelian.

Dalam menerapkan pembiayaan murabahah dalam sektor pertanian sangatlah membantu dan menguntungkan kedua belah pihak. Dari petani menginginkan modal dan barang untuk pemenuhan dalam penanaman. Untuk Koperasi juga sama diuntungkan karena perputaran keuangan berjalan dengan baik. Dan dengan penambahan hasil pendapatan anggota dapat menambahkan kepercayaan koperasi memberikan yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan pertanian.

Seperti dari data Bapak Bakri yang semula menanam singkong dapat beralih ke tanaman Talas jepang (sinaomi) dalam nilai penjualannya perkg Rp.3000 atau menurun Rp.25.000. kalau untuk singkong perkg Rp.750 saja. Dan penjualannya dalam 6 bulan sekali itu 90 juta, pendapatan bersih 26 juta. Melihat dari penjualannya yang semula singkong Rp.750 ke Rp.3000 per kg dan itu sudah menambah pendapatan petani.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiayaan murabahah pada produk sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Peta Cabang Trenggalek

Dalam menggunakan akad dan menerapkannya pastinya mempunyai kendala baik itu kendala dalam proses pembiayaan. Apalagi untuk pembiayaan murabahah dalam sektor pertanian ini yang paling dominan yaitu gagal panen, dan kegagalan ini dipengaruhi adanya sebab seperti cuaca yang tidah menentu, kesalahan dalam pemberian obat, hama, bencana alam yang tidak bisa dikontrol

dan itu bersifat alami. Naik turunnya penjualan sehingga tidak cukup menutupi nilai produksi. Selain banyaknya faktor penghambat dari petani, ada juga penghambat dalam koperasi yaitu kesalahan *Account Officer* belum memenuhi syarat yang baik, kelalaian pengawasan.

Sangatlah baik koperasi memberikan pembiayaan dalam sektor pertanian. Dikarenakan lahan yang masih luas, pegunungan yang masih kosong dan hanya ditanami singkong. Nilai jual dalam singkong juga sangatlah murah sehingga membuat para petani berfikir ulang kembali dalam penanamannya yang dibutuhkan masyarakat akan tetapi yang menanam tanamannya masihlah relatif sedikit seperti sinaomi (ubi talas jepang). Faktor murahnya nilai jual dikarenakan banyaknya petani – petani daerah lainnya menanam singkong.

Wilayah dengan dominan bekerja dalam pertanian menjadi peluang koperasi dalam memberikan pembiayaan dalam sektor pertanian. Selain banyaknya para petani di wilayah Trenggalek juga ada alumni atau santri dari Pondok peta sehingga memudahkan dalam penambahan anggota. Karena hampir isi anggota dari santri atau alumni dari pondok peta.